

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MURID KELAS V SD NEGERI PAJAJIANG KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JUMARNI**

**NIM 10540 9168 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **JUMARNI**  
NIM : 10540 9168 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
JudulSkripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat  
pernyataan

**Jumarni**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **JUMARNI**

Stambuk : 10540 9168 14

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat perjanjian

**Jumarni**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

NBM : 1148913

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jika kau tak suka sesuatu,*

*Ubahlah!*

*Jika tak bisa,*

*Maka ubahlah cara pandangmu tentangnya.*

*“ Khorunnas anfa’ uhum linnas (Sebaik-baik manusia di antaramu adalah  
yang paling banyak mamfaatnya bagi orang lain)“*

*( HR. Bukhori Muslim )*

Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tuaku, kedua saudaraku, sahabat-sahabatku,

atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Jumarni. 2018.** *Pengaruh model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Hambali dan Pembimbing II Muhammad Akhir.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis yang dimiliki murid masih dalam taraf rendah. Dari permasalahan ini peneliti mengajukan sebuah solusi yaitu model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Pra-Eksperimen dan menggunakan Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest* yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas V. Sebelum diberikan perlakuan terlebih dahulu diadakan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kemudian diberikan perlakuan dan diadakan *Posttest*. Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata - rata siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 79,39 dengan rentang skor 70 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 58,17 dengan rentang skor 70. Selain itu, rata - rata aktivitas positif belajar siswa secara keseluruhan yaitu 73 % sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada murid kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

**Kata kunci :** hasil belajar, CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada sumber ilmu pengetahuan, sumber segala kebenaran, Sang Kekasih tercinta yang tidak terbatas penercahayaan cinta-Nya bagi umat-Nya, Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar”.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah sederhana yang penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa sebelum dan selama mengadakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, tidaklah dapat diselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tua tercinta Ayahanda Irwan dan Ibunda A. Nurhayati yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum. dan Pembimbing II Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan dukungan secara langsung dengan baik dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis juga mengucapkan terimakasih kepada; Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Ibu Hj. Intang, S.Pd.I, Kepala Sekolah SD Negeri Pajjaiang, guru, staf SD Negeri Pajjaiang, dan Ibu Endang Ismit, S.Pd., guru kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabatku terkasih terkhususnya Nurul Insaani Usman Yusuf, Nurhidayah, Chaeriani, Nur Hikmah, Aisyah Fajriani, Fatma Wulandari, Ayu Isnaeni, Anniza Aulia Sahara, Rosmila Dewi Faiddin dan Toto Asnani serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah member pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritikan dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan baik. Kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. dan hamba hanyalah manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Akhir kata

*BillahiFiiSabililHaq, FastabikulKhaerat. Wassalam.*

Makassar, Agustus 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	11
A. Kajian Pustaka .....	11
1. Penelitian yang Relevan.....	11
2. Pengertian Belajar .....	12
3. Pembelajaran Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	13
a. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	13
b. Pembelajaran Berbasis Kontektual .....	14
c. Karakteristik <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	15
d. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	17
e. Kelebihan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	19
f. Kekurangan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	20
4. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	22
a. Pengertian Bahasa .....	22
b. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	23
B. Kerangka Pikir .....	25
C. Hipotesis Penelitian .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Desain Penelitian .....	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Definisi Operasional Variabel .....	32

E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Pengumpulan data .....	33
G. Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Deskripsi Hasil dan Analisis Data .....	39
1. Deskripsi Hasil Belajar <i>Pretest</i> .....	39
2. Deskripsi Hasil Belajar <i>Posttest</i> .....	43
3. Deskripsi Aktivitas Murid .....	44
4. Pengaruh Model Pembelajaran CTL ( <i>Contextual Teaching and Learning</i> ).....	46
B. Pembahasan .....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	52
A. Simpulan .....	52
B. Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional .....	16
3.1 Keadaan Populasi .....	31
3.2 Keadaan Murid.....	31
3.3 Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia .....	36
4.1 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i> .....	40
4.2 Distribusi Freskuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Pretest</i> .....	41
4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil <i>Pretest</i> .....	41
4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai <i>Post-test</i> .....	42
4.5 Distribusi Freskuensi dan Persentase Skor Hasil <i>Posttest</i> .....	43
4.6 Deksripsi Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menulis.....	44
4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	45
4.8 Analisis Skor Pretest dan Posttest .....	47

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	27
3.1 Desain penelitian one group pre test-post test design .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 dan 3
3. Lembar Pretest Siswa
4. Lembar Posttest Siswa
5. Daftar nilai *pretest* siswa
6. Daftar nilai *posttest* siswa
7. Daftar Hadir Siswa
8. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1
9. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2
10. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 3
11. Analisis Data Observasi Aktivitas siswa
12. Tabel distribusi-t
13. Dokumentasi
14. Persuratan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang tertata dengan baik dapat menciptakan generasi yang berkualitas, cerdas, adaptif, dan bermoral. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan mengadakan berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku, alat pelajaran, dan masih banyak lagi. Meskipun demikian hasilnya masih jauh memuaskan.

Salah satu upaya yang sangat mendasar untuk memperbaiki kondisi pendidikan tersebut, yaitu dengan pembaharuan kurikulum. Dengan paradigma utamanya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang dimantapkan lagi pada tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah besar yang dialami di Indonesia. Adapun masalah tersebut adalah rendahnya rata-rata prestasi murid. Masalah lain yang juga banyak diperbincangkan adalah bahwa dalam pembelajaran terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan murid sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada murid dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya secara holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis. Pendidikan juga belum memanfaatkan

Quantum Learning sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Suatu hal yang merupakan pencerahan dalam pendidikan kita saat ini, karena berkembangnya pemikiran dikalangan para ahli pendidikan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak “mengalami” apa yang dipelajarinya tidak hanya mengetahuinya saja. Menurut Nurhadi (2002), pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi murid. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan murid bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke murid, strategi pembelajaran lebih di pentingkan daripada hasil.

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga pendidikan tidak terlepas dari usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi pribadi-pribadi. Usaha tersebut dilakukan melalui proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Pendidikan diartikan sebagai sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang kian hari selalu penuh dengan tantangan, maka pendidikan sangatlah memegang peran penting. Suatu bangsa kan berhasil apabila memiliki tingkat pendidikan yang sudah maju dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan persaingan. Salah satu kunci yang paling besar peranannya adalah peningkatan kualitas manusia dan untuk mendapatkan hal tersebut, tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan. Karena apabila kualitas pendidikan sudah tercapai, maka sumber daya manusia dapat lebih meningkat.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Pasal 1 ayat 1 yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan juga bergantung pada proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan murid. Sehingga proses pembelajaran di kelas bukan hanya terpusat pada guru, tapi juga berpusat pada murid. Namun, partisipasi dan keaktifan murid sangat diharapkan. Guru mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar murid. Dengan kata lain, bahwa keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan serta melakukan model pembelajaran akan menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan efisien.

Pembelajaran yang biasanya diterapkan guru di sekolah kurang efektif. Dimana murid kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, murid cenderung pasif menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru. Faktor lain yang turut menjadi penyebab adalah karena murid kurang memiliki keberanian

untuk bertanya kepada guru. Murid cenderung merasa lebih berani menanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya kepada murid lain. Sehingga murid sulit untuk mengembangkan kreatifitas berpikirnya. Oleh karena itu perlu diterapkan suatu model yang efektif untuk mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah melalui pembelajaran kontekstual. seperti yang dikemukakan oleh Saefuddin & Ika Berdiati (2014: 20) bahwa :

“Pembelajaran kontekstual atau CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dan situasi dunia nyata pembelajaran dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, serta pengetahuan yang diperoleh dari usaha murid mengontruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.”

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas belajar murid, salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual, dimana pada pendekatan ini murid diajarkan untuk lebih aktif dalam belajar sehingga tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru, selain itu murid akan lebih mengerti tentang pelajaran yang akan dibahas karena mereka dapat menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Al-Tabany (2014: 140) bahwa :

“Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong membuat hubungann antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.”

Oleh karena itu peneliti bermaksud menggunakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dimana dengan pendekatan kontekstual belajar akan lebih bermakna jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Berlangsungnya pembelajaran tidak terlepas dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan menghapus kejenuhan dan menciptakan peserta didik yang cinta lingkungan.

Berdasarkan teori belajar, melalui pendekatan lingkungan, pembelajaran lebih bermakna. Sikap verbalisme pembelajaran terhadap penguasaan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman pembelajaran akan membekas dalam ingatannya.

Buah dari proses pendidikan dan pembelajaran akhirnya akan bermuara pada lingkungan. Manfaat keberhasilan pembelajaran akan terasa mankala apa yang di peroleh dari pembelajaran dapat diaplikasikan dan diimplementasikan dalam realitas kehidupan. (Saefuddin dan Ika Berdiati, 2014: 20).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V di SD Negeri Pajjaiang, bahwa pada muatan materi pembelajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas V belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena guru menerapkan pembelajaran yang hanya berdasarkan buku pegangan sehingga menimbulkan pembelajaran satu arah yang nantinya siswa tidak akan kreatif dan kurang tertarik terhadap pembelajaran serta tidak adanya partisipasi aktif antara siswa dengan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu, diperlukan penguasaan materi yang mendalam agar siswa dapat menghadapi segala permasalahan dalam kehidupan sehari - hari dan adanya berbagai variasi terutama dalam pendekatan pembelajaran, Janawati (2013:2) menyatakan, Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah, bukan karena Bahasa Indonesia adalah salah satu alat komunikasi yang terpenting dalam masyarakat, melainkan karena penguasaan Bahasa Indonesia yang baik sangat membantu siswa untuk dapat memahami mata pelajaran lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, secara lisan maupun tertulis.

Sedangkan Trisiantari (2013:2) menyatakan, Pendidikan bahasa Indonesia menjadi sangat penting karena mengingat fungsi bahasa yang merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Dengan bahasa, kita dapat mengungkapkan ide, perasaan, pesan kepada orang lain. Terdapat dua jenis bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Terjadinya komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan yaitu antara pendengar dan pembicara. Sedangkan bahasa tulis yaitu antara pembaca dan penulis. Sehingga dalam hal ini, bahasa memiliki 4 keterampilan pokok yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menurut Mardapi (2012), hasil belajar peserta didik merupakan pencapaian belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar juga dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran juga bisa menggambarkan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan guru juga bisa melakukan pengaturan

lingkungan belajar yang nantinya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Aryawan, 2014).

Selain pemilihan model pembelajaran ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) siswa kurang bersiap dalam menerima pelajaran, (2) kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran yang inovatif, (3) guru masih mengajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah perubahan sikap siswa dalam pengetahuan dan keterampilan dalam jangka waktu tertentu, perubahan sikap tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia adalah perubahan sikap siswa dalam pengetahuan dan keterampilan berbahasa dalam jangka waktu tertentu, perubahan sikap tersebut dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat dikembangkan demi tercapainya hasil belajar yang optimal adalah pendekatan CTL.

Sugiarta (2013: 4) menyatakan, Pembelajaran pendekatan kontekstual sebagai salah satu upaya mengatasi rendahnya keaktifan dan prestasi belajar siswa serta bertujuan agar belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Guna meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa prinsip pembelajaran kontekstual harus dikedepankan dalam mengelola pembelajaran. Prinsip pembelajaran kontekstual tersebut antara lain: pembelajaran haruslah bermakna

bagi siswa, pembelajaran haruslah dapat memfasilitasi siswa untuk belajar melakukan pekerjaan berarti, melakukan pembelajaran mandiri, belajar melakukan kerja sama, perlunya dikembangkan proses berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan pendekatan CTL adalah pendekatan yang membantu guru untuk mengaitkan materi yang dibelajarkan dengan dunia nyata yang dimiliki siswa. Sehingga siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupannya sehari-hari. Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama yaitu: konstruktivistik (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).

Mencermati masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu; Apakah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Mamfaat teoritis

Setiap kegiatan penelitian selalu diharapkan bermamfaat bagi individu maupun lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran. Maupun masukan bagi peneliti berikutnya, serta bagi lembaga-lembaga pendidikan sebagai bahan tambahan pengetahuan yang lebih luas bagi pembaca.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi murid, Dapat mengurasi rasa cemas murid terhadap Bahasa Indonesia, dapat membuat murid menerima murid lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda, dapat memotivasi murid dalam belajar dan memahami Bahasa Indonesia serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas murid sesuai dengan perkembangan berpikirnya sehingga hasil belajarnya meningkat.
- b. Bagi sekolah, Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah yang dapat dijadikan masukan mengenai salah satu model pembelajaran yang efektif.

- c. Bagi guru, Melalui penelitian ini guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya serta mendapatkan cara yang efektif dalam penyajian pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan pada mata pelajaran lainnya.
- d. Bagi peneliti, Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu model pembelajaran kontekstual dan member dorongan kepada peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenisnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian yang menurut peneliti relevan dengan pembahasan mengenai “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Murid Kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar”.

Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

- a. Kula Ginting, 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060885 Medan. *Jurnal Tematik ISSN : 1979-0633*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil belajar meningkat dan aktivitas meningkat. Berdasarkan hasil tes awal dan siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Ini berindikasi bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
- b. SLizon Muctar Nababan, Zulkifli Matondang, 2015. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Siswa Kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu Beton Lintongnihuta. *Jurnal Educational Building Volume 1, Nomor 2, Desember 2015 : 185-195, ISSN : 2477-4898*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan

strategi pembelajaran kontekstual lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

- c. Galuh Rahardian, Tri Redjeki dan Sri Mulyani, 2015. Pengaruh Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (Ctl) Dilengkapi Lab Riil Dan Virtual Terhadap Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pulokulon Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pembelajaran CTL dilengkapi lab riil dan virtual pada materi pokok Sistem Koloid terhadap aktivitas belajar, prestasi belajar kognitif, dan afektif. Hal ini menunjukkan bahwa . model pembelajaran contextual teaching and learning meningkatkan aktivitas, prestasi belajar kognitif dan afektif siswa.

## **2. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengertian belajar yang lebih modern diungkapkan Morgan dkk. (Tim Penyusun, 2012: 8) sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil dan pengalaman. Menurut Slameto (Nursan, 2011: 7) belajar ialah

“Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.” Perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.

Berdasarkan definisi belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan latihan, dimana perubahan itu akan menghasilkan peningkatan keterampilan, nilai dan sikap kearah yang positif.

### **3. Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*)**

#### **a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Menurut susanto (2014: 92) mengemukakan bahwa:

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah strategi pembelajaran seperti halnya strategi pembelajaran yang lain. Pendekatan ini dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Melalui pendekatan kontekstual, murid melakukan proses belajar dan mengembangkan kemampuannya. Dengan pendekatan CTL peran guru adalah membantu murid mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada member informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan menemukan sendiri.

Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari Al-Tabany (2014: 140).

Dengan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari maka mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Pendekatan kontekstual mengakui bahwa belajar merupakan sesuatu yang kompleks dan multidimensi yang jauh melampaui berbagai metodologi yang

hanya berorientasi kepada latihan/tanggapan (*stimulus-respon*). CTL menuntut murid bekerja dalam kelompok dan melaksanakan pekerjaan mereka. Berdasarkan teori pendekatan kontekstual, belajar hanya terjadi jika murid memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga dirasakan masuk akal dan sesuai dengan kerangka berpikir yang dimilikinya (ingatan, pengalaman dan tanggapan).

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu murid mencapai tujuannya. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada member informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (murid). Suatu pengetahuan dan keterampilan yang datang dari “menemukan sendiri” daripada kata “guru”.

#### **b. Pembelajaran Berbasis Kontekstual**

Pembelajaran kontekstual sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Program pembelajaran ini mengutamakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru berisi scenario tahap demi tahap tentang apa yang dilakukan bersama murid sehubungan dengan topik yang akan dipelajari bersama.

Dalam program ini tercermin tujuan pembelajaran, media mencapai sasaran serta materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penekanan orisinal. Dalam konteks ini, program yang dirancang guru merupakan rencana pribadi tentang apa yang akan dikerjakan bersama murid.

Secara umum, tidak ada perbedaan format dasar anatar program pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kontekstual. Sekali lagi,yang membedakan hanya penekanannya. Program pembelajaran konvensional lebih menekankan tujuan yang akan dicapai (jelas dan operasional), sedangkan program pembelajaran kontekstual lebih menekankan skenario pembelajaran (Ahmadi & Sofan Amri, 2011: 3).

**c. Karakteristik CTL (*Contextual Teaching and Learning*)**

Secara sederhana Nurhadi (Muslich. 2008: 11) mendeskripsikan karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan cara menderetkan sepuluh kata kunci, yaitu:

- 1) Kerja sama,
- 2) Saling menunjang
- 3) Menyenangkan, tidak membosankan,
- 4) Belajar dengan gairah,
- 5) Pembelajaran terintegrasi,
- 6) Menggunakan berbagai sumber,
- 7) Murid aktif,
- 8) Sharing dengan teman,
- 9) Murid kritis, dan
- 10) Guru kreatif

Dengan pengajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bnetuk belajar yang penting, yaitu mengaitkan, mengalami, menerapkan, bekerjasama, dan mentransfer.

**Tabel 2.1 Perbedaan pendekatan kontekstual dengan pendekatan tradisional antara lain, sebagai berikut :**

No	Pendekatan Kontekstual	Pendekatan Tradisional
1	Murid secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.	Murid adalah penerima informasi secara pasif.
2	Murid belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi.	Murid belajar secara individual.
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan.	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
4	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman.	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.
5	Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri.	Hadiah untuk perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor.
6	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan.	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman.
7	Murid diminta bertanggung jawab dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
8	Hasil belajar diukur dengan	Hasil belajar diukur dengan tes.

	berbagai cara : proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, tes dan lain-lain.	
9	Pembelajaran terjadi diberbagai tempat komteks dan setting.	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas.
10	Penyesalan hukuman dari perilaku jelek.	Sanksi adalah hukuman dari perilaku jelek.
11	Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermamfaat.	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu, kebiasaan itu dibangun dengan hadiah yang menyenangkan.

**Sumber: Susanto (2014: 102)**

#### **d. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Saefuddin & Ika Berdiati (2014: 24) bahwa ada tujuh asas atau komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif murid berdasarkan pengalaman.

##### 2) Penemuan

Asas kedua dalam pembelajaran CTL adalah inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan proses berfikir secara sistematis.

### 3) Bertanya

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Beratnya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir murid.

### 4) Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar merupakan komponen pembelajaran kontekstual yang mengarahkan pada pengaturan pembelajaran secara kooperatif atau bekerja sama untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Hasil belajar berupa pengembangan wawasan, pemerolehan pengetahuan tentang fakta-fakta dan konsep murid bisa diperoleh dengan berbagi dan saling memintarkan antarteman, antarkelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran dikemas dengan pembelajaran kooperatif dalam kelompok dan antarkelompok dengan anggota heterogen dan jumlah yang bervariasi. Komponen ini mengarahkan bahwa bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri. Bertukar pengalaman dan berbagi ide.

5) Pemodelan

Yang dimaksud dengan asas Pemodelan adalah suatu proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap murid.

6) Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian yang telah dilalui.

7) Penilaian yang Sebenarnya

Penilaian yang sebenarnya adalah proses pengumpulan berbagai data yang biasa memberikan gambaran perkembangan belajar murid. Gambaran perkembangan belajar murid perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa murid mengalami proses pembelajaran dengan benar.

**e. Kelebihan Pembelajaran Kontekstual**

Beberapa keunggulan dari pembelajaran kontekstual adalah:

1. Pembelajaran menjadi lebih riil. Artinya murid dituntut untuk mendapatkan menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi murid materi yang dipelajarinya akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori murid, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

2. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada murid karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang murid dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme murid diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.
3. Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas murid secara penuh, baik fisik maupun mental.
4. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
5. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh murid, bukan hasil pemberian dari guru.
6. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

**f. Kelemahan Pembelajaran Kontekstual**

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung.
2. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif.

3. Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi murid. Murid dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peraguru bukanlah instruktur “penguasa” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing murid agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
4. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak murid agar menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap murid agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula. M-edukasi

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Kebanyakan dalam pembelajaran membaca pemahaman, guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan verbal, artinya guru banyak bertutur atau diistilahkan dengan “chalk and talk”. Materi pelajaran yang disampaikan guru adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta-fakta, serta konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga kurang menuntut siswa untuk berpikir ulang. Selain itu, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah

proses pembelajaran berakhir, siswa diharapkan dapat memahaminya secara benar serta mengungkapkan kembali materi yang telah dijelaskan (Sanjaya, 2008: 179).

Ada berbagai definisi tentang CTL, di antaranya menyatakan bahwa pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich, 2007: 41). Dengan kata lain, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Sementara itu, Sanjaya (2008: 255) mengemukakan bahwa CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, proses pembelajaran berlangsung alamiah yang mana siswa bekerja dan mengalami langsung, bukannya mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Selanjutnya, para ahli telah mengungkapkan beberapa karakteristik pembelajaran dengan pendekatan CTL. Diungkapkan oleh Dirjen Dikdasmen Depdiknas (2003: 10-17) bahwa ada 7 komponen dasar dalam menggunakan pendekatan CTL, meliputi: konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Seluruh komponen CTL ini diterapkan dalam setiap pembelajaran kemampuan membaca di kelas dengan menggunakan berbagai metode dan strategi

pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia membaca pemahaman.

#### **4. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

##### **a. Pengertian Bahasa**

Sejak zaman dahulu, bahkan mungkin semenjak zaman manusia diciptakan, bahasa merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh kehidupan umat manusia. Oleh karena itulah, bahasa sampai saat ini merupakan salah satu persoalan yang sering dimunculkan dan dicari jawabannya. Karena bahasa merupakan karunia Tuhan untuk manusia, maka upaya mengetahuinya merupakan suatu kewajiban dan sekaius merupakan amal saleh. Jika seseorang mampu mengetahui bahasa maka ia sudah pasti termasuk orang yang banyak pengetahuannya (Hidayat, 2009:21)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, memberikan pengertian “bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu : 1) sistem lambang bunyi yang berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang(arbitrer,pen) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk mewakili perasaan dan pikiran; 2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa daerah, negara, dsb); 3) percakapan (perkataan yang baik:sopan santun tingkah laku yang baik) (Hidayat, 2009:22)

Menurut Depdikbud, Belajar bahasa pada hakekatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain baik lisan maupun tulisan (Mardiati, 2014:15)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah alat kontrol sosial yang bisa mempermudah kita dalam berbicara dengan menggunakan tata bahasa di lingkungan baru untuk beradaptasi dengan orang lain.

#### **b. Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari Bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan siswanya.

Pada saat anak-anak memasuki usia tujuh tahun, anak dapat membuat cerita yang lebih teratur. Mereka dapat menyusun cerita dengan cara mengemukakan masalah. Adapun pada saat anak-anak memasuki kelas 2 sekolah dasar, diharapkan anak-anak dapat bercerita dengan menggunakan kalimat yang lebih panjang dengan menggunakan kongjungsi; dan, lalu, dan kata depan seperti di, ke, dan dari. Umumnya, plot yang terdapat dalam cerita masih belum jelas. Pelatihan perlu dilakukan agar anak dapat mengungkapkan kejadian secara kronologis.

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian,

memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Fungsi bahasa yang paling utama adalah tujuan kita berbicara. Dengan berbahasa, kita bisa menyampaikan berita, informasi, pesan, kemauan, dan keberatan kita (Susanto, 2013:243-246).

Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

## **B. Kerangka Pikir**

Dalam proses belajar Bahasa Indonesia yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan murid untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting agar dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi yang baik. Guru sebagai pelaksana dalam pembelajaran harus mencari suatu alternatif mengajar yang sesuai dengan bahan pelajaran, agar murid dapat belajar dengan baik sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat.

Untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, maka solusi yang dapat digunakan adalah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, dimana dengan pendekatan kontekstual diharapkan hasil pembelajaran murid dapat lebih bermakna bagi murid. Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dengan mendorong murid membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga masyarakat.

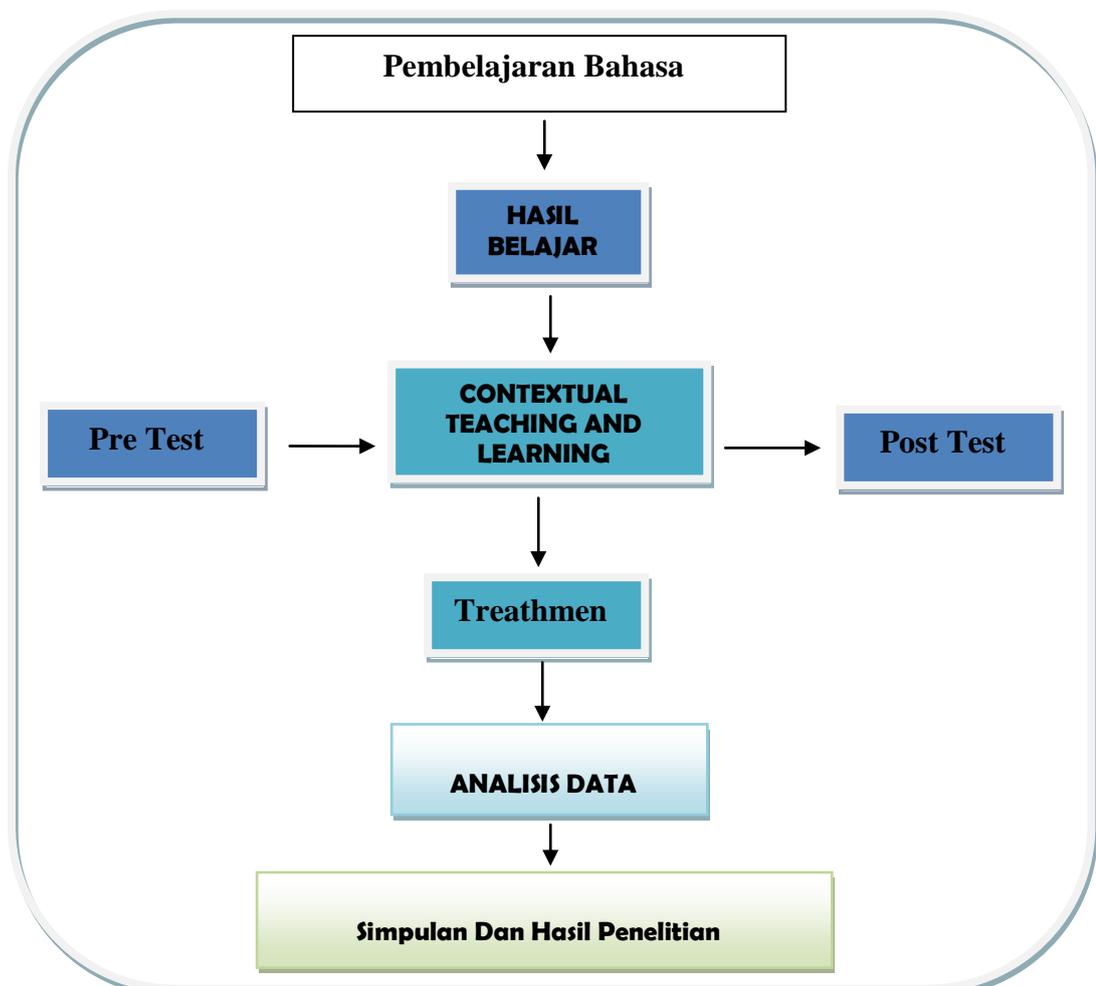
Melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada murid dengan menghafal sejumlah konsep, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi murid untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat, dan murid tidak mudah lupa dengan pelajaran walaupun dalam waktu yang cukup lama. Hal ini akan membuat murid lebih termotivasi

untuk belajar dengan demikian dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid.

Pendekatan kontekstual menghendaki penyajian bahan ajar yang mengaitkan materi belajar yang dipelajari dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau cara murid belajar. Pada pembelajaran kontekstual guru bertugas sebagai pengarah atau pembimbing yang membantu murid dalam mencapai tujuannya. Pendekatan kontekstual tidak mengharuskan murid menghafal fakta-fakta tapi mendorong murid mengkontruksikan sendiri secara aktif pemahamannya.

Untuk lebih memahami kerangka pikir tersebut diatas masalah yang timbul dan rencana perlakuan yang diterapkan pada proses penelitian berlangsung, maka penulis menyederhanakan kerangka pikir tersebut dalam bentuk bagan seperti berikut:

**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**



### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2015: 96).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching an Learning* terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “model penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2017: 107).

Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

#### **B. Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental design* dengan menggunakan jenis penelitian *one grup pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pengukuran kedua (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil Belajar siswa kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. 1 Desain Penelitian One Group Pre Test-Post Test Design**

Keterangan:

**O<sub>1</sub>** : Pre test, untuk mengukur hasil belajar awal siswa

**X** : Perlakuan dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

**O<sub>2</sub>** : Post test, untuk mengukur hasil belajar akhir siswa

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi seluruh anggota atau objek yang akan diteliti disuatu penelitian. Dalam hal ini populasi penelitian ini adalah seluruh murid kelas V A SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 siswa dengan jumlah 12 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

**Tabel 3. 1 Keadaan Populasi**

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	16	12	28
<b>Total</b>				<b>28</b>

Sumber: Data SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (Ernawati,2012) sampel merupakan bagian dari keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian sedangkan metode yang digunakan menyeleksi disebut sampling. Apabila populasi terlalu banyak, jalan yang ditempuh adalah mengambil sampel sebagai wakil dari populasi yang ditetapkan.

Penentuan sampel dalam penelitian digunakan teknik “total sampling” artinya peneliti mengambil seluruh jumlah populasi sebagai anggota sampel. Dengan pertimbangan bahwa jumlah siswa hanya 28 orang.

**Tabel 3.2 Keadaan Murid**

No	Kelas	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	V A	16	12	28
<b>Total</b>				<b>28</b>

Sumber: Data SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah strategi pembelajaran seperti halnya strategi pembelajaran yang lain. Pendekatan ini dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Melalui pendekatan kontekstual, murid melakukan proses belajar dan mengembangkan kemampuannya.
2. Hasil belajar yang merupakan *output* dari segala usaha yang telah dilakukan untuk memberikan hasil maksimal pada setiap pembelajaran yang telah dipelajari.
3. Bahasa Indonesia adalah alat kontrol sosial yang bisa mempermudah kita dalam berbicara dengan menggunakan tata bahasa di lingkungan baru untuk beradaptasi dengan orang lain.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini juga disebut variabel terikat (Y), perubahan variabel ini disebabkan variabel independen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Tes hasil belajar**

Instrumen ini berupa *pretest* dan *posttest*, *pretest* diberikan kepada siswa pada awal pertemuan (sebelum model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)), dan *posttest* diberikan setelah menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*),

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa adalah dengan memberikan tes, yaitu :

#### 1) Pre test

Pretest dilaksanakan sebelum penerapan model pembelajaran bermain peran diberikan kepada peserta didik. Pretest ini dilakukan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang disampaikan.

#### 2) Post test

Posttest atau tes akhir dilaksanakan setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Naskah tes akhir dibuat sama dengan naskah tes awal. Dengan demikian dapat diketahui apakah tes akhir lebih baik, sama, ataukah lebih jelek daripada hasil tes awal. Jika hasil tes akhir itu lebih baik dari pada tes awal, maka dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran telah berjalan dan berhasil dengan sebaik-baiknya.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa *pre test* dan *post test* kemudian dibandingkan, membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai post test. Pengajuan perbedaan ini nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test).

Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut :

- a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penelitian menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Dekdikbud (2011) yaitu :

**Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 65	Sangat Rendah
66 – 74	Rendah
75 – 83	Sedang
84 – 92	Tinggi
93 – 100	Sangat Tinggi

## 2. Analisis data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji – t) . Dengan Tahap sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengajuan hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari Harga “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$  = Jumlah dari gain (Posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (posttest – pretest)

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (Posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajjaiang.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajjaiang.

Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = N - 1$

e) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pajjaiang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan terhadap 28 murid mengenai model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar murid kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan analisis data penelitian menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

##### **a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

##### **1. Deskripsi hasil Pretest Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri**

###### **Pajjaiang sebelum diterapkan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)**

Berdasarkan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) (*pretest*) pada murid kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari siswa kelas V SD Negeri Pajjaiang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-rata) Nilai Pretest**

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
50	9	450
55	4	220
60	5	300
65	3	159
70	5	350
75	2	150
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>1.629</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.629$  , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 28. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1629}{28} \\ &= 58,17\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri Pajaiang sebelum penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu 58,17. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil *Pretest***

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-54	Sangat Rendah	9	32,14 %
55-69	Rendah	12	42,85 %
70-79	Sedang	7	25 %
80-89	Tinggi	0	0
90-100	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah yaitu 32,14%, rendah 42,85%, dan sedang 25 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tergolong rendah.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest***

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 – 69	Tidak Tuntas	21	75%
70 – 100	Tuntas	7	25%
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa murid belum memenuhi kreiteria ketuntasan minimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid

kelas V SD Negeri Pajjaiang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

## 2. Deskripsi Hasil Belajar (Posttest) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Pajjaiang Setelah diterapkan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap siswa setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan posttest.

Dari data di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari murid kelas V SD Negeri Pajjaiang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai *Post-test***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
50	1	50
55	1	55
65	1	65
70	1	70
75	2	150
76	1	76
78	4	312
80	5	400
85	6	510
87	1	87
88	2	176
90	2	180
92	1	92
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>2.223</b>

Dari data hasil posttest di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2.223$ . Dan nilai dari N sendiri adalah 28. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2223}{28} \\ &= 79,39\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri Pajjaiang setelah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu 79,39 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) , maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Freskuensi dan Persentase Skor Hasil *Posttest***

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-54	Sangat Rendah	1	3,57 %
55-69	Rendah	2	7,14 %
70-79	Sedang	8	28,57 %
80-89	Tinggi	14	50 %
90-100	Sangat Tinggi	3	10,71 %
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap posttest dengan menggunakan

instrumen tes dikategorikan sangat tinggi yaitu 10,71%, tinggi 50%, Sedang 28,57%, rendah 7,14% dan sangat rendah berada pada persentase 3,57%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan murid dalam memahami serta menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tergolong tinggi.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Menulis**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 – 69	Tidak Tuntas	3	10,71%
70 – 100	Tuntas	25	89,28%
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa masih ada 3 orang ( 10,71%) siswa yang tidak tuntas , sedangkan siswa yang mencapai dan melebihi KKM sebanyak 25 orang (89,28%) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Negeri Pajjaiang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

### **3. Deskripsi Aktivitas Murid dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar Selama Diterapkan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid**

### Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan Ke-					Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		2 6	2 6	2 7		26,33	94,04%
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		2 0	2 5	2 8		24,33	86,89%
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	<b>P R E T E S T</b>		3 2	-		1,66	5,92%
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan		2 6	2 6	2 7		26,33	94,04%
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami		2 0	2 2	2 6		22,66	80,95%
6	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		2 3	2 5	2 5		24,33	86,90%
7	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran		2 0	2 2	2 7		23	82,14%

	pada	akhir							
	pembelajaran								

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan ke III menunjukkan bahwa:

1. Persentase kehadiran murid sebesar 94,03%
2. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 86,89%
3. Persentase murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, rebut dan lain-lain) 5,92%
4. Persentase murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan 94,04%
5. Persentase murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami 80,95%
6. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru 86,90%
7. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 82,14%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar dalam penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikategorikan efektif.

#### **4. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil

belajar murid kelas V SD Negeri pajaiang Kota Makassar”. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji

**Tabel 4.8 Analisis Skor Pretest dan Posttest**

No	Kode Responden	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	FMA	70	85	15	225
2	P	75	85	10	100
3	MFM	75	92	17	298
4	AR	70	80	10	100
5	FR	50	75	25	625
6	FKD	70	85	15	225
7	AS	55	55	0	0
8	MA	50	78	28	784
9	MAS	60	78	18	324
10	AMF	50	90	40	1600
11	MFA	55	75	20	400
12	MR	60	80	20	400
13	SIR	60	85	25	625
14	HW	70	87	17	289
15	ATS	60	50	-10	100
16	IRS	50	78	28	784
17	ANR	50	80	30	900
18	ASS	65	88	23	529

19	RAP	50	65	15	225
20	BNI	70	90	20	400
21	PR	50	76	26	676
22	AN	50	70	20	400
23	NA	50	80	30	900
24	SNK	60	85	25	625
25	ADM	65	88	23	529
26	NR	55	78	23	529
27	SSL	55	80	25	625
28	NAA	65	85	20	400
<b>Jumlah</b>		<b>1.665</b>	<b>2.223</b>	<b>558</b>	<b>13.617</b>

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

**1) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:**

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{558}{28} \\
 &= 19,92
 \end{aligned}$$

**2) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus :**

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 13,617 - \frac{(558^2)}{28} \\
 &= 13,617 - \frac{311,364}{28} \\
 &= 13,617 - 11,120 \\
 &= 2,497
 \end{aligned}$$

### 3) Menentukan harga $t_{hitung}$ dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{19,92}{\sqrt{\frac{2,497}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{19,92}{\sqrt{\frac{2,497}{756}}}$$

$$t = \frac{19,92}{\sqrt{3,302}}$$

$$t = \frac{19,92}{1,817}$$

$$t = 10,96$$

### 4) Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk Menentukan harga  $t_{tabel}$  dengan mencari  $t_{tabel}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan d.b =  $N-1 = 28-1 = 27$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,703$ .

Setelah diperoleh  $t_{hitung} 10,96$   $t_{tabel} = 1,703$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $10,96 > 1,703$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima . Ini berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

## B. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami murid sehingga mempermudah guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Selama peneitian berlangsung, siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), sehingga aktivitas dari *pretest* dan *post-test* mengalami peningkatan.

Pada *post-test* aktivitas siswa mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran siswa sudah beradaptasi dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*), yang diterapkan guru. Dengan penerapan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), murid akan mudah memahami pelajaran karena materi yang diajarkan terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar murid adalah 58,17 dengan kategori sangat rendah yaitu 32,14%, rendah 42,85%, dan sedang 25 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar murid sebelum diterapkan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest adalah 79,39. Jadi, hasil belajar murid setelah diterapkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan kategori sangat tinggi yaitu 10,71%, tinggi 50%, Sedang 28,57%, rendah 7,14% dan sangat rendah berada pada persentase 3,57%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar setelah diterapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji  $t$ , dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,96. dengan frekuensi ( $dk$ ) sebesar  $28 - 1 = 27$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 1,703$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 %, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid karena dalam pembelajaran tersebut siswa diajarkan dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar bahasa Indonesia murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 27 siswa terdapat 7 siswa (25%) yang tuntas dan 21 siswa (75%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata pretest yaitu 58,17 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 28 siswa terdapat 25 siswa (90%) yang tuntas dan 3 (10%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata posttest 79,39 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,96. dengan frekuensi (dk) sebesar  $28 - 1 = 27$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,703$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia seiring dengan peningkatan proses pembelajaran murid di kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian bahwa penerapan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD

Negeri Pajjaiang Kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan pendidikan disekolah, kiranya memberikan dorongan serta fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) disarankan agar tidak hanya menjelaskan secara verbal tetapi juga membimbing murid yang mengalami kesulitan, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid.
3. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan strategi pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan Sebaiknya diadakan pertemuan berkala sesering mungkin untuk membahas upaya-upaya dan permasalahan yang ditemukan di kelas dengan bertukar pikiran yang bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N. 2010. *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 5e untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas Ix B Smp Negeri 2 Sleman*. Skripsi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta
- Al ‘Azzy, U.L., & Budiono, E. 2013. *Penerapan Strategi Brain Based Learning Yang Dapat Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Skripsi. Universitas Negeri Malang
- Amalia, A. 2012. Nalisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, Tahun 2012 Halaman 1-26*.
- Anas, Z. 2011. Pendekatan *Brain Based Learning* Dalam Penanaman Nilai Budaya Melalui Pendidikan Formal. *Jurnal Komunitas*. Vol. 3. No. 2. Hal. 150-158.
- Ariawan, I.M. 2013. Penerapan Teknik Pembelajaran Tandır Model Quantum Teaching Secara Familier Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SDN 33 Cakranegara Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. *Media Bina Ilmiah*. Vol. 7, No. 1. Hal. 69-77. ISSN No. 1978-3787.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Ed. Rev. Cet. 3. Bumi Aksara : Jakarta
- Arikunto. S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arsyad, A. 2011. *Media pembelajaran*. Jakarta : PT Grafindo.

- Asrukin, M. 2004. Pengindeksan Tuntas Berbasis Kurikulum. *Jurnal Perpustakaan Sekolah*. Vol. 12. ISSN 1978-9548. Hal. 1-12.
- Johnson, E. B. (2009). *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar-mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj. Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center.
- Komisia, F. (2012). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Metode Eksperimen dan Demonstrasi dalam Pembelajaran Kimia pada Pokok Bahasan Sistem Koloid terhadap Minat Berwirausaha dan Hasil Belajar Siswa di SMA*. Tesis. Medan: Program Studi Pendidikan Kimia Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Matematika Siswa. Skripsi.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, S. 2013. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administradi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D)*. Bandung: Alfabeta.

**LAMPIRAN 1**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PERTEMUAN 1**

## **PERTEMUAN 1**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Negeri Pajjaiang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V / 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

#### **A. Standar Kompetensi**

##### **Menulis**

4. mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

#### **B. Kompetensi Dasar**

4.1 menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan

#### **C. Indikator**

4.1.1 Mampu menyusun kerangka karangan.

4.1.2 Mampu mengembangkan kerangka karangan.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan langkah – langkah dalam membuat kerangka karangan.
- Menyusun kerangka karangan dari teks bacaan yang di dengar.
- Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengurutkan kalimat acak yang disusun menjadi karangan yang runtut.
- Mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan yang utuh.
- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, kerja sama, rasa ingin tahu , mandiri dan tanggung jawab.

#### **E. Materi Ajar**

- Penulisan karangan.
- Langkah – langkah dalam menyusun kerangka karangan.

#### **F. Metode Pembelajaran**

- Model : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
- Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab, unjuk kerja, ceramah

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran :**

- **Kegiatan Awal (10 Menit)**
  1. Salam pembuka, presensi, dan doa.
  2. Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.  
(disiplin)
  3. Apersepsi : Guru menanyakan pada siswa : “ Siapa yang pernah menulis sebuah karangan?” (eksplorasi)
  4. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (eksplorasi) / (rasa ingin tahu). Siapa yang tahu langkah – langkah dalam menyusun kerangka karangan?
  5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- **Kegiatan Inti (50 Menit)**
  1. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai langkah – langkah menyusun kerangka karangan. (eksplorasi) / (rasa ingin tahu,kerjasama)
  2. Guru menyajikan sebuah karangan yang berjudul “ Ban Sepedaku Bocor ”.  
(konfirmasi)
  3. Siswa mendengarkan karangan yang dibacakan guru. (elaborasi) /  
(disiplin, tanggung jawab)
  4. Siswa menyusun kerangka karangan dari teks bacaan yang didengar.(elaborasi) / (mandiri, rasa ingin tahu)
  5. Guru membagikan karangan yang masih diacak kalimatnya pada setiap siswa.
  6. Siswa menyusun kalimat acak menjadi karangan yang utuh dan runtut. (elaborasi) / (rasa ingin tahu)

7. Siswa membacakan hasil kerja karangan. (elaborasi) / (disiplin, mandiri, tanggung jawab)
  8. Siswa menyusun kerangka karangan kemudian mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh.(elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab)
  9. Guru melakukan umpan balik positif , meluruskan kesalahpahaman (konfirmasi)
  10. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (konfirmasi) / (tanggung jawab, kerjasama)
- **Kegiatan Penutup (10 menit)**
    1. Siswa dan guru menyimpulkan cara menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.
    2. Motivasi dan salam penutup.

#### **H. Alat / Bahan dan Sumber Belajar**

- Media : teks contoh karangan
- KTSP
- Wiyono, Edy, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan Kelas* V. Jakarta: PusatPerbukuan.
- Teks karangan “Perawatan Akibat Thypus ”
- Lembar penilaian.

**I. Penilaian**

- Jenis : Tes Tertulis

**Makassar, Juli 2018**

**Menyetujui**

**Guru Kelas V A**

**Mahasiswa**

**Endang Ismit, S.Pd**  
**NIP. 196305251983032012**

**Jumarni**  
**NIM. 10540916814**

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**Hj. Intang, S.Pd.I**  
**NIP. 19671231 198808 2 003**

## LAMPIRAN MATERI

### A. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

### B. Kerangka Karangan

Hasil rangkaian (susunan) kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat garis besar suatu karangan. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah: a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur. b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting. c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa. d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

### C. Langkah – langkah dalam membuat kerangka karangan.

- 41 Pilihlah tema yang menarik dari berbagai peristiwa yang kamu alami.
- 42 Tentukan beberapa topik. Topik merupakan rincian dari tema yang dipilih. Dari tema yang dipilih dapat ditentukan beberapa topik. Topik jangan terlalu luas agar mudah untuk dikembangkan.
- 43 Meneliti hubungan antara tema dan topik – topik yang telah ditulis.
- 44 Menentukan judul yang sesuai.

### D. Langkah-langkah Menulis Karangan

#### 4. 1 Menentukan tema.

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah kesehatan, pariwisata, kesenian, religi, kesedihan, cinta, kasih

sayang. Dalam hal tertentu, tema sering disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

4. 2Membuat kerangka karangan.

Membuat kerangka karangan adalah membuat garis besar karangan yang akan ditulis.

4. 3Menentukan judul.

4. 4Mengembangkan paragraf kerangka karangan.

## **Teks Karangan**

### **Ban Sepedaku Bocor**

Pada pukul 4 sore pepen pergi bermain. Pepen pergi bermain sepedanya. Setelah puas bermain, Pepen mengayuh sepedanya untuk pulang. Pepen naik sepeda sambil bernyanyi. Saat perjalanan pulang, tiba-tiba Pepen merasa sepedanya bergoyang. Pepen berhenti untuk melihat keadaan bannya. Ternyata ban sepeda Pepen bocor. Kemudian Pepen menuntun sepedanya untuk mencari tukang tambal ban.

Pepen terus menuntun sepedanya untuk mencari tukang tambal. Pepen bingung karena tidak menemukan penambal ban. Setelah beberapa menit menuntuns epedannya, Pepen akhirnya menemukan tukang tambal ban.

Pepen langsung menambalkan sepedannya. Pepen mengamati sepedannya di tambal. Setelah selesai ditambal, Pepen membayar uang untuk menambal ban sepedanya.

Sepeda Pepen sudah dapat digunakan kembali. Pepen menaiki sepedannya untuk pulang kerumah. Sesampainnya dirumah, Pepen menceritakan peristiwa yang dialaminya kepada orang tuanya.

## **LAMPIRAN SOAL**

Soal!!!

- Tulislah karangan berdasarkan pengalaman yang pernah kalian lakukan kemudian tentukan judul yang tepat!

## Kriteria Penilaian

- Penilaian Hasil Karangan

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Isi sesuai dengan tema	30
2	Judul sesuai dengan tema	25
3	Struktur tata bahasa	20
4	Gaya pilihan struktur dan diksi	15
5	Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

**LAMPIRAN 2**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**PERTEMUAN 2 DAN 3**

## PERTEMUAN 2 dan 3

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Negeri Pajjaiang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V / 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

#### A. Standar Kompetensi

##### Menulis

4. mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

#### B. Kompetensi Dasar

- 4.1 menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan.

#### C. Indikator

- 4.1.1 Mampu menyusun kerangka karangan.
- 4.1.2 Mampu mengembangkan kerangka karangan.

#### D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui tanya jawab siswa dapat menjelaskan langkah – langkah dalam membuat kerangka karangan.
- Menyusun kerangka karangan dari teks bacaan yang di dengar.
- Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengurutkan kalimat acak yang disusun menjadi karangan yang runtut.
- Mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan yang utuh.
- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, kerja sama, rasa ingin tahu , mandiri dan tanggung jawab.

## **E. Materi Ajar**

- Penulisan karangan.
- Langkah – langkah dalam menyusun kerangka karangan.

## **F. Metode Pembelajaran**

- Model : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)
- Metode : Penugasan, diskusi, tanya jawab, unjuk kerja, ceramah

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

- **Kegiatan Awal ( 10 menit )**
  1. Salam pembuka, presepsi, dan doa.
  2. Menanyakan kabar dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. (disiplin)
  3. Apersepsi : Guru menanyakan pada siswa : “ Siapa yang pernah menulis sebuah karangan?” (eksplorasi)
  4. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (eksplorasi) / (rasa ingin tahu). Siapa yang tahu langkah – langkah dalam menyusun kerangka karangan?
  5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- **Kegiatan Inti ( 50 menit )**
  1. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai langkah – langkah menyusun kerangka karangan. (eksplorasi) / (rasa ingin tahu,kerjasama)
  2. Guru menyajikan sebuah karangan yang berjudul “ Perawatan Akibat Thypus ”. (konfirmasi)
  3. Siswa mendengarkan karangan yang dibacakan guru. (elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab)
  4. Siswa menyusun kerangka karangan dari teks bacaan yang didengar.(elaborasi) / (mandiri, rasa ingin tahu)
  5. Guru membagikan karangan yang masih diacak kalimatnya pada setiap siswa.
  6. Siswa menyusun kalimat acak menjadi karangan yang utuh dan runtut. (elaborasi) / (rasa ingin tahu)

7. Siswa membacakan hasil kerja karangan. (elaborasi) / (disiplin, mandiri, tanggung jawab)
8. Siswa menyusun kerangka karangan kemudian mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh.(elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab)
9. Guru melakukan umpan balik positif , meluruskan kesalahpahaman (konfirmasi)
10. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (konfirmasi) / (tanggung jawab, kerjasama)

- **Kegiatan Penutup (10 menit)**

1. Siswa dan guru menyimpulkan cara menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.
2. Motivasi dan salam penutup.

#### **H. Alat / Bahan dan Sumber Belajar**

- Media : teks contoh karangan
- Papan tulis, kapur, penghapus papan tulis.
- Buku BSE Bahasa Indonesia kelas V SD/MI.
- Umri Nur'aini & Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas V. Halaman 35 – 37. Penerbit : Depdiknas.
- Teks karangan “Perawatan Akibat Thypus ”
- Lembar penilaian.

#### **I. Penilaian**

- Jenis : Tes Tertulis.

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Contoh Instrumen /soal</b>
Menyusun kerangka	Tugas individu	Tugas unjuk kerja	Dengarkan karangan yang berjudul

<p>karangan.</p> <p>Mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan yang utuh.</p>		<p>Tes tertulis</p>	<p>“Perawatan Akibat Thypus ” kemudian buatlah kerangka karangannya !</p> <p>Buatlah kerangka karangan kemudian kembangkan kerangka karangan tersebut dengan kalimat sendiri menjadi karangan utuh.</p>
--	--	---------------------	---

**Catatan :**

**Nilai = Jumlah skor x 10**

Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.

**Makassar, Juli 2018**

**Menyetujui**

**Guru Kelas V A**

**Mahasiswa**

**Endang Ismit, S.Pd**  
**NIP. 19630525 1983032012**

**Jumarni**  
**NIM. 10540916814**

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**Hj. Intang, S.Pd.I**  
**NIP. 19671231 198808 2 003**

## LAMPIRAN MATERI

### A. Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur.

### B. Kerangka Karangan

Hasil rangkaian (susunan) kerangka karangan adalah rencana kerja, yang memuat garis besar suatu karangan. Manfaat dari suatu kerangka karangan adalah: a. Memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur. b. Memudahkan penempatan antara bagian karangan yang penting dengan yang tidak penting. c. Menghindari timbulnya pengulangan bahasa. d. Membantu pengumpulan data dan sumber-sumber yang diperlukan.

### C. Langkah – langkah dalam membuat kerangka karangan.

1. Pilihlah tema yang menarik dari berbagai peristiwa yang kamu alami.
2. Tentukan beberapa topik. Topik merupakan rincian dari tema yang dipilih. Dari tema yang dipilih dapat ditentukan beberapa topik. Topik jangan terlalu luas agar mudah untuk dikembangkan.
3. Meneliti hubungan antara tema dan topik – topik yang telah ditulis.
4. Menentukan judul yang sesuai.

### D. Langkah-langkah Menulis Karangan

1. Menentukan tema.

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Tema selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah kesehatan, pariwisata, kesenian, religi, kesedihan, cinta, kasih sayang. Dalam hal tertentu, tema sering disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita.

2. Membuat kerangka karangan.

Membuat kerangka karangan adalah membuat garis besar karangan yang akan ditulis.

3. Menentukan judul.
4. Mengembangkan paragraf kerangka karangan.

## **Teks karangan**

### **Perawatan Akibat Thypus**

Waktu duduk di kelas tiga, aku pernah dirawat di rumah sakit selama seminggu. Aku dirawat karena sakit gejala *Typhus*. Itu kali pertama aku sakit *Typhus* dan dirawat di rumah sakit.

Saat pertama sakit, aku hanya merasakan suhu badanku naik dan perutku terasa perih. Saat itu juga, aku juga merasa lidahku terasa pahit. Keesokan harinya, ayahku membawaku periksa ke dokter. Setelah dokter memeriksa, ia menyimpulkan bahwa aku menderita gejala *Typhus*. Karena itu, aku harus dirawat dengan intensif. Dokter menyarankan supaya aku mendapat rawat inap. Saat itu juga ayahku memutuskan agar aku mendapat perawatan intensif.

Aku dirawat di ruangan khusus. Selama masa perawatan, aku harus menjaga pola makan dan istirahat yang cukup. Pantangan yang harus dilakukan selama perawatan adalah menghindari makanan yang terlalu keras, pedas, asam dan asin, serta tidak boleh banyak bergerak.

Teman-temanku mulai menjengukku sejak hari pertama. Mereka semua mendoakanku agar cepat sembuh. Setelah seminggu dirawat di rumah sakit, akhirnya aku diperbolehkan pulang. Dalam masa pemulihan setelah sakit, aku harus menjaga kesehatan dan pola makan. Agar kondisi kesehatanku terjaga, aku dianjurkan untuk makan bergizi dan rajin berolahraga.

## **Gara – Gara Handphone**

Pagi itu semua siswa kelas V sudah masuk kelas. Jam pelajaran pertama ada ulangan Matematika. Sebelum ulangan dimulai, Pak Burhan menyampaikan tata tertib. Salah satunya tidak diperbolehkan mengaktifkan *handphone*. Kemudian Pak Burhan segera membagikan soal ulangan. Para siswa pun segera mengerjakannya dengan tenang. Suasana kelas terasa hening. Pak Burhan memang terkenal guru yang sangat disiplin.

Satu jam telah berlalu. Murid – murid masih tampak sibuk mengerjakan soal ulangan. Pak Burhan tampak mondar – mandir mengamati siswa. Di tengah – tengah keheningan, tiba – tiba terdengar suara dering *handphone* cukup keras. Semua siswa pun terperanjat. Suara *handphone* terdengar jelas dari tempat duduk Arul. Pak Burhan pun mendekati Arul. Tanpa banyak bicara Pak Burhan meminta hasil ulangan Arul dan menyuruhnya keluar. Padahal Arul belum selesai mengerjakannya. Itulah akibat yang diterima Arul karena tidak mematuhi tata tertib.

## LEMBAR KERJA INDIVIDU

Nama Siswa :

1. Urutkan kalimat acak dalam setiap paragraf di bawah ini menjadi cerita yang urut !
2. Tulis kembali kalimat dalam paragraf yang sudah diurutkan sehingga menjadi karangan yang utuh !

Judul : Gara – Gara Handphone

Paragraf 1

- Pak Burhan memang terkenal guru yang sangat disiplin.
- Salah satunya tidak diperbolehkan mengaktifkan *handphone*.
- Jam pelajaran pertama ada ulangan Matematika.
- Kemudian Pak Burhan segera membagikan soal ulangan.
- Pagi itu semua siswa kelas V sudah masuk kelas.
- Suasana kelas terasa hening.
- Sebelum ulangan dimulai, Pak Burhan menyampaikan tata tertib.
- Para siswa pun segera mengerjakannya dengan tenang.

Paragraf 2

- Pak Burhan tampak mondar – mandir mengamati siswa.
- Pak Burhan pun mendekati Arul.
- Satu jam telah berlalu.
- Padahal Arul belum selesai mengerjakannya.
- Murid – murid masih tampak sibuk mengerjakan soal ulangan.
- Semua siswa pun terperanjat.
- Tanpa banyak bicara Pak Burhan meminta hasil ulangan Arul dan menyuruhnya keluar.
- Di tengah –tengah keheningan, tiba – tiba terdengar suara dering *handphone* cukup keras.
- Itulah akibat yang diterima Arul karena tidak mematuhi tata tertib.

- Suara *handphone* terdengar jelas dari tempat duduk Arul.
- Padahal Arul belum selesai mengerjakannya.

## **LAMPIRAN SOAL**

Soal!!!

- Tulislah karangan berdasarkan pengalaman yang pernah kalian lakukan kemudian tentukan judul yang tepat!

## Kriteria Penilaian

### A. Kerangka Karangan

No.	Aspek yang Dinilai (Menyusun Kerangka Karangan)	Skor Maksimal
1	Kepaduan antar kerangka karangan	15
2	Penggunaan kalimat yang efektif	10
3	Kesesuaian penentuan judul	5
	Jumlah skor	30

### B. Isi Karangan

No.	Aspek yang Dinilai (Mengembangkan Kerangka Karangan)	Skor maksimal
1	Kesesuaian isi dengan kerangka karangan	25
2	Penggunaan pilihan kata yang tepat.	20
3	Penggunaan EYD	15
4	Penulisan struktur paragraph	10
	Jumlah skor	70

Penilaian = Jumlah skor kerangka karangan + jumlah skor isi karangan = 30 + 70  
= 100

**LAMPIRAN 3**  
**LEMBAR *PRETEST* MURID**

## **LEMBAR *PRETEST* SISWA**

- Tulislah karangan berdasarkan pengalaman yang pernah kalian lakukan kemudian tentukan judul yang tepat!

**LAMPIRAN 4**  
**LEMBAR *POSTTEST* MURID**

## **LEMBAR *POSTTEST* SISWA**

- Tulislah karangan berdasarkan pengalaman yang pernah kalian lakukan kemudian tentukan judul yang tepat!

**LAMPIRAN 5**  
**DAFTAR NILAI *PRETEST* MURID**

**DAFTAR NILAI *PRETEST* BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI**

**PAJAJIANG KOTA MAKASSAR**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>
1	Fahreza Muchlis Azis	70
2	Padrian	75
3	Muhammad Fadhiel Mubarakh	75
4	Azril Ramadhan	70
5	Fakhril Riyadi	50
6	Fardhan Kheirul Dzikrin	70
7	Aksa Syadilah	55
8	Muh. Akmal	50
9	Muh. Angga Saputra	60
10	A. Muh. Rifaat Caezar Putra	50
11	Muhammad Fathir Al Fajri	55
12	Muhammad Risky. K	60
13	Satria Ilham Ramadhan Aspana	60
14	Hikmal Wijaya	70
15	Agung Tri Setiadi	60
16	Imam Ridho Saputra	50
17	A. Nur Ramadani	50
18	Azzahrah Salwa Sahira	65
19	Rizky Amelia Putra. S	50
20	Besse Najwa Isnada Azzahrah	70

21	Putri Rahmawati	50
22	Amhelya Natasya	50
23	Nur Azizah. H	50
24	Siti Nurul Kadir	60
25	Arifka Dewita Mansyur	65
26	Nia Ramadani	55
27	Sri Silvia Larasati	55
28	Nur Aulia Amalia	65
<b>Jumlah</b>		<b>1.665</b>

**LAMPIRAN 6**  
**DAFTAR NILAI *POSTEST* MURID**

**DAFTAR NILAI *POSTTEST* BAHASA INDONESIA KELAS V SD  
NEGERI PAJAJIANG KOTA MAKASSAR**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>
1	Fahreza Muchlis Azis	85
2	Padrian	85
3	Muhammad Fadhiel Mubarakh	92
4	Azril Ramadhan	80
5	Fakhril Riyadi	75
6	Fardhan Kheirul Dzikrin	85
7	Aksa Syadilah	55
8	Muh. Akmal	78
9	Muh. Angga Saputra	78
10	A. Muh. Rifaat Caesar Putra	90
11	Muhammad Fathir Al Fajri	75
12	Muhammad Risky. K	80
13	Satria Ilham Ramadhan Aspana	85
14	Hikmal Wijaya	87
15	Agung Tri Setiadi	50
16	Imam Ridho Saputra	78
17	A. Nur Ramadani	80
18	Azzahrah Salwa Sahira	88
19	Rizky Amelia Putra. S	65
20	Besse Najwa Isnada Azzahrah	90

21	Putri Rahmawati	76
22	Amhelya Natasya	70
23	Nur Azizah. H	80
24	Siti Nurul Kadir	85
25	Arifka Dewita Mansyur	88
26	Nia Ramadani	78
27	Sri Silvia Larasati	80
28	Nur Aulia Amalia	85
<b>Jumlah</b>		<b>2224</b>

**LAMPIRAN 7**  
**DAFTAR HADIR MURID**

### DAFTAR HADIR MURID

No	Nama Siswa	L/P	PERTEMUAN					KET
			I	II	III	IV	V	
1	Fahreza Muchlis Azis	L	√	√	√	√	√	
2	Padrian	L	√	√	√	√	√	
3	Muhammad Fadhiel Mubarakh	L	√	√	√	√	√	
4	Azril Ramadhan	L	√	√	√	√	√	
5	Fakhril Riyadi	L	√	√	√	√	√	
6	Fardhan Kheirul Dzikrin	L	√	√	√	√	√	
7	Aksa Syadilah	L	√	√	√	√	√	
8	Muh. Akmal	L	√	√	√	√	√	
9	Muh. Angga Saputra	L	√	√	√	√	√	
10	A. Muh. Rifaat Caezar Putra	L	√	√	√	√	√	
11	Muhammad Fathir Al Fajri	L	√	√	√	√	√	
12	Muhammad Risky. K	L	√	√	√	√	√	
13	Satria Ilham Ramadhan Aspana	L	√	√	√	√	√	
14	Hikmal Wijaya	L	√	√	a	√	√	
15	Agung Tri Setiadi	L	√	√	√	A	√	
16	Imam Ridho Saputra	L	√	√	√	√	√	
17	A. Nur Ramadani	P	√	√	√	√	√	
18	Azzahrah Salwa Sahira	P	√	√	√	√	√	
19	Rizky Amelia Putra. S	P	√	√	a	√	√	
20	Besse Najwa Isnada Azzahrah	P	√	√	√	√	√	

21	Putri Rahmawati	P	√	√	√	√	√	
22	Amhelya Natasya	P	√	√	√	√	√	
23	Nur Azizah. H	P	√	√	√	√	√	
24	Siti Nurul Kadir	P	√	√	√	√	√	
25	Arifka Dewita Mansyur	P	√	√	√	√	√	
26	Nia Ramadani	P	√	a	√	√	√	
27	Sri Silvia Larasati	P	√	√	√	√	√	
28	Nur Aulia Amalia	P	√	s	√	√	√	

Keterangan : a : alfa

s : sakit

i : izin

Laki-laki = **16** orang

Perempuan = **12** orang +

Jumlah Siswa = **28** orang

**LAMPIRAN 8**  
**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (1)**

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (I)**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7
1	Fahreza Muchlis Azis	√	√	√	√	√	√	√
2	Padrian	√	√	√	√	√	√	√
3	Muhammad Fadhiel Mubarakh	√	√	√	√	-	√	√
4	Azril Ramadhan	√	-	√	√	√	√	-
5	Fakhril Riyadi	√	-	√	√	√	√	-
6	Fardhan Kheirul Dzikrin	√	√	√	√	-	√	√
7	Aksa Syadilah	√	-	√	√	√	√	-
8	Muh. Akmal	√	√	√	√	√	√	-
9	Muh. Angga Saputra	√	√	√	√	√	√	-
10	A. Muh. Rifaat Caesar Putra	√	√	√	√	-	√	-
11	Muhammad Fathir Al Fajri	√	-	√	√	√	√	√
12	Muhammad Risky. K	√	√	√	√	√	√	√
13	Satria Ilham Ramadhan Aspana	√	√	-	√	√	√	√
14	Hikmal Wijaya	√	√	√	√	√	√	√
15	Agung Tri Setiadi	√	-	-	√	√	-	√
16	Imam Ridho Saputra	√	√	-	√	√	√	√
17	A. Nur Ramadani	√	√	√	√	√	√	√
18	Azzahrah Salwa Sahira	√	√	√	√	-	√	√
19	Rizky Amelia Putra. S	√	√	√	√	√	√	√
20	Besse Najwa Isnada Azzahrah	√	√	√	√	-	√	√
21	Putri Rahmawati	√	√	√	√	√	√	√
22	Amhelya Natasya	√	√	√	√	-	√	√

23	Nur Azizah. H	√	√	√	√	√	√	√
24	Siti Nurul Kadir	√	-	√	√	√	√	√
25	Arifka Dewita Mansyur	√	√	√	√	√	√	√
26	Nia Ramadani	-	-	-	-	-	-	-
27	Sri Silvia Larasati	√	√	√	√	√	√	√
28	Nur Aulia Amalia	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

1. Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi
3. Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran  
(main-main, ribut, dll)
4. Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan
5. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami
6. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru
7. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran

**LAMPIRAN 9**  
**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (II)**

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (II)**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7
1	Fahreza Muchlis Azis	√	√	√	√	-	√	√
2	Padrian	√	√	√	√	√	√	√
3	Muhammad Fadhiel Mubarakh	√	√	√	√	√	√	√
4	Azril Ramadhan	√	√	√	√	-	√	-
5	Fakhril Riyadi	√	√	-	√	√	-	-
6	Fardhan Kheirul Dzikrin	√	√	√	√	√	√	√
7	Aksa Syadilah	√	√	√	√	-	√	√
8	Muh. Akmal	√	√	√	√	√	√	√
9	Muh. Angga Saputra	√	√	√	√	√	√	√
10	A. Muh. Rifaat Caesar Putra	√	√	√	√	√	√	√
11	Muhammad Fathir Al Fajri	√	-	√	√	√	√	√
12	Muhammad Risky. K	√	√	√	√	√	√	√
13	Satria Ilham Ramadhan Aspana	√	√	√	√	√	√	√
14	Hikmal Wijaya	-	-	-	-	-	-	-
15	Agung Tri Setiadi	√	√	√	√	√	√	√
16	Imam Ridho Saputra	√	√	√	√	√	√	√
17	A. Nur Ramadani	√	√	√	√	√	√	√
18	Azzahrah Salwa Sahira	√	√	√	√	√	√	√
19	Rizky Amelia Putra. S	-	-	-	-	-	-	-
20	Besse Najwa Isnada Azzahrah	√	√	√	√	√	√	√
21	Putri Rahmawati	√	√	√	√	-	√	√
22	Amhelya Natasya	√	√	√	√	√	√	√

23	Nur Azizah. H	√	√	-	√	√	√	√
24	Siti Nurul Kadir	√	√	√	√	√	√	√
25	Arifka Dewita Mansyur	√	√	√	√	-	√	√
26	Nia Ramadani	√	√	√	√	√	√	√
27	Sri Silvia Larasati	√	√	√	√	√	√	√
28	Nur Aulia Amalia	√	√	√	√	-	√	√

Keterangan :

1. Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi
3. Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)
4. Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan
5. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami
6. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru
7. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran

**LAMPIRAN 10**  
**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (III)**

**LEMBAR OBSERVASI PERTEMUAN (III)**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7
1	Fahreza Muchlis Azis	√	√	√	√	√	√	√
2	Padrian	√	√	√	√	√	√	√
3	Muhammad Fadhiel Mubarakh	√	√	√	√	√	√	√
4	Azril Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√
5	Fakhril Riyadi	√	√	√	√	√	√	√
6	Fardhan Kheirul Dzikrin	√	√	√	√	√	√	√
7	Aksa Syadilah	√	√	√	√	√	-	√
8	Muh. Akmal	√	√	√	√	√	-	√
9	Muh. Angga Saputra	√	√	√	√	√	√	√
10	A. Muh. Rifaat Caesar Putra	√	√	√	√	√	√	√
11	Muhammad Fathir Al Fajri	√	√	√	√	√	√	√
12	Muhammad Risky. K	√	√	√	√	√	√	√
13	Satria Ilham Ramadhan Aspana	√	√	√	√	√	√	√
14	Hikmal Wijaya	√	√	√	√	√	√	√
15	Agung Tri Setiadi	-	-	-	-	-	-	-
16	Imam Ridho Saputra	√	√	√	√	√	√	√
17	A. Nur Ramadani	√	√	√	√	√	√	√
18	Azzahrah Salwa Sahira	√	√	√	√	√	√	√
19	Rizky Amelia Putra. S	√	√	√	√	√	√	√
20	Besse Najwa Isnada Azzahrah	√	√	√	√	√	√	√
21	Putri Rahmawati	√	√	√	√	√	√	√
22	Amhelya Natasya	√	√	√	√	-	√	√

23	Nur Azizah. H	√	√	√	√	√	√	√
24	Siti Nurul Kadir	√	√	√	√	√	√	√
25	Arifka Dewita Mansyur	√	√	√	√	√	√	√
26	Nia Ramadani	√	√	√	√	√	√	√
27	Sri Silvia Larasati	√	√	√	√	√	√	√
28	Nur Aulia Amalia	√	√	√	√	-	√	√

Keterangan :

1. Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi
3. Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)
4. Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan
5. Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami
6. Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru
7. Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran

**LAMPIRAN 11**  
**ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

**ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan Ke-					Rata - Rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran		2 6	2 6	2 7		26,33	94,03%
2	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi		2 0	2 5	2 8	<b>P O S T T E S T</b>	24,33	86,89%
3	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	<b>P R E T E S T</b>	3	2	-		1,66	5,92%
4	Murid yang mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan		2 6	2 6	2 7		26,33	94,04%
5	Murid yang bertanya tentang materi yang belum dipahami		2 0	2 2	2 6		22,66	80,95%
6	Keaktifan murid memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru		2 3	2 5	2 5		24,33	86,90%
7	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		2 0	2 2	2 7		23	82,14%

**LAMPIRAN 12**  
**TABEL DISTRIBUSI - t**

**TABEL DISTRIBUSI - t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,3330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,683	1,313	<b><u>1,703</u></b>	2,061	2,472	2,770

Sumber: Sugiyono (2017:612)

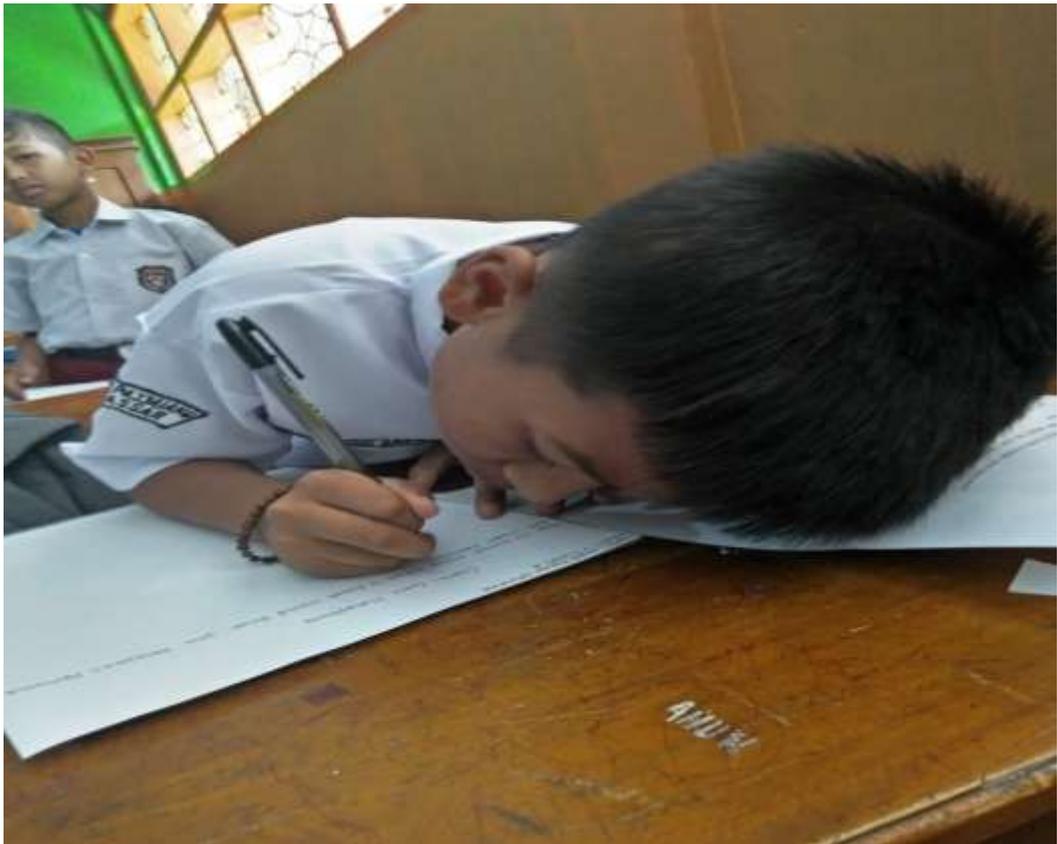
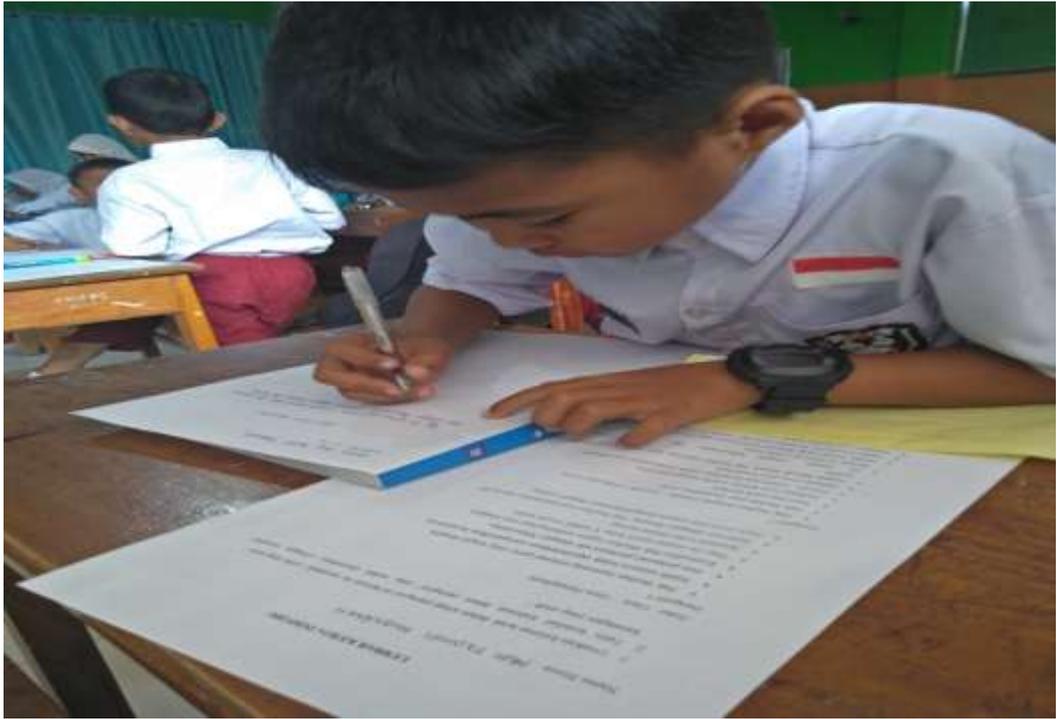
**LAMPIRAN 13**  
**DOKUMENTASI**

## DOKUMENTASI









**LAMPIRAN 14**  
**PERSURATAN**

## RIWAYAT HIDUP



**JUMARNI**, lahir di Ujung Pandang, pada tanggal 23 Juli 1996. Anak kedua dari 3 bersaudara, anak dari pasangan Irwan dengan A. Nurhayati . Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada Tahun 2002 di SD Inpres 12/79 Carima Kec. Kahu Kab. Bone, dan pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kahu Kec. Kahu Kab. Bone dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kahu Kec. Kahu kab. Bone, dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya Ilmiah dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri Pajjaiang Kota Makassar.